



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 3, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/07/2025
Reviewed : 17/08/2025
Accepted : 21/08/2025
Published : 28/08/2025

Sri Yolanda¹
 Wan Nova Lista²

ANALISIS KEMANDIRIAN ANAK PADA PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TAHUN AJARAN 2024/2025

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis kemandirian anak pada pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila anak usia 5-6 tahun di TK Jaya Pancur Batu. Jenis Penelitian yang digunakan merupakan kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini kelas apple yang berjumlah 16 orang anak usia 5-6 tahun. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan triangulasi proses. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) kemandirian anak pada indikator percaya diri menunjukkan 6 orang anak sudah mulai berkembang dan 10 orang anak berkembang sangat baik. 2) kemandirian anak pada indikator memiliki motivasi intrinsik menunjukkan 10 orang anak sudah mulai berkembang dan 6 orang anak berkembang sesuai harapan. 3) kemandirian pada indikator bertanggung jawab menunjukkan 7 anak berkembang dengan baik dan 9 anak sudah mulai berkembang. 4) kemandirian anak pada indikator kreatif dan inovatif menunjukkan 7 orang anak berkembang sesuai harapan dan 9 orang anak berkembang dengan baik. 5) kemandirian anak pada indikator tidak bergantung pada orang lain menunjukkan 2 orang anak belum berkembang, 7 orang anak mulai berkembang dan 7 orang anak berkembang dengan baik.

Kata Kunci: Kemandirian Anak, Profil Pelajar Pancasila.

Abstract

This research was carried out with the aim of analyzing children's independence in the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students for children aged 5-6 years at TK Jaya Pancur Batu. The type of research used is descriptive qualitative. The subjects in this research were 16 children aged 5-6 years from the Apple class. Data analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation, and process triangulation. The research results show that; 1) Children's independence on the self-confidence indicator shows that 6 children have started to develop and 10 children are developing very well. 2) children's independence on the indicator of having intrinsic motivation shows that 10 children have started to develop and 6 children are developing according to expectations. 3) independence in the responsible indicator shows that 7 children are developing well and 9 children have started to develop. 4) Children's independence on creative and innovative indicators shows that 7 children are developing according to expectations and 9 children are developing well. 5) Children's independence in the indicator of not depending on others shows that 2 children have not yet developed, 7 children are starting to develop and 7 children are developing well.

Keywords: Children's independence, Pancasila Student Profile.

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka adalah kebijakan dari merdeka belajar. Kurikulum ini memberikan guru kebebasan dalam mengembangkan kompetensi sesuai dengan karakteristik dan cara berpikir anak sehingga pembelajaran bukan hanya terfokus untuk penguasaan materi tetapi pada

¹ PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan

² Dosen PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
 email: sriyolanda06@gmail.com¹, wannova@unimed.ac.id²

pengembangan keterampilan serta sikap pada kehidupan sehari-hari. Kurikulum ini menyederhanakan konten materi dan mengembangkan penguasaan literasi, numerasi dan karakter anak (Handayani, 2023, h. 2).

Kurikulum merdeka memberi kebebasan bagi peserta didik agar dapat memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat dan aspirasi anak. Begitu juga dengan guru mengajar sesuai tahapan dan perkembangan anak dan sekolah memiliki hak untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum sesuai karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik (Handayani, 2023, h. 4). Kurikulum merdeka dapat menjadikan guru berpikir kritis dan meningkatkan kreativitasnya agar menciptakan pembelajaran yang menarik untuk anak, pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi anak karena anak diberikan kebebasan dengan tetap diawasi oleh guru.

Kurikulum Merdeka mempunyai proyek peningkatan kinerja profil pelajar Pancasila dengan tema yang relevan. Proyek kurikulum merdeka ini tidak terikat dengan konten mata pelajaran dan tidak dimaksudkan untuk mencapai tingkat pembelajaran yang diinginkan (Handayani, 2023, h. 2).

Profil pelajar Pancasila sebagai simbol anak yang berbudaya, berakarakter, dan memiliki nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar pancasila masih dibatasi menjadi 6 dimensi. Enam dimensi tersebut yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif (Diputera, 2022). Kurikulum merdeka dirancang memasukkan kegiatan pembelajaran berbasis proyek pada kegiatan belajar anak usia dini untuk meningkatkan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila dapat dikatakan sebagai implementasi pembelajaran yang beraneka ragam karena selama pelaksanaan siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan minat dan bakatnya.

Pelaksanaan proyek profil pelajar pancasila menjadi solusi agar anak bebas berekspresi dalam belajar dan anak dapat mengatasi dan menyelesaikan masalahnya sendiri. Kegiatan P5 juga memberikan kesempatan pada anak mempelajari tentang tema atau isu penting seperti budaya, teknologi (Kepala Badan standar, Kurikulum dan Asesmen 2022, h.4) Proyek memiliki tujuan untuk menerapkan Pancasila kepada anak dalam kehidupan nyata agar anak dapat berpikir kritis, komprehensif, dan bangga sebagai warga negaranya. Dengan begitu akan membentuk karakteristik pelajar yang memiliki kompetensi global dan perilaku sesuai dengan norma-norma Pancasila (Handayani, 2023, h. 2). Anak usia dini diharapkan dapat membangun karakter dan kemampuan yaitu, beriman dan bertakwa, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri dari karakter dan kemampuan yang harus dibangun dalam pembelajaran p5 salah satunya yaitu kemandirian, kemandirian menjadi gagasan belajar mandiri sebagai peningkatan kemandirian bagi anak dengan kebebasan belajar.

Kemandirian merupakan proses yang harus diikuti setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun manusia dilahirkan sebagai makhluk social yang membutuhkan bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, namun setiap orang harus belajar mandiri sejak masih kecil (Anjarwati, 2023)

Kemandirian merupakan gagasan yang harus dimiliki setiap anak karena berfungsi untuk membantu mereka mencapai tujuan hidupnya sehingga mereka dapat sukses dan merasakan hasil yang positif dan teguh. Tumbuh kembang anak harus didukung oleh orang-orang disekitarnya, tanpa sifat mandiri anak akan kesulitan mencapai tujuannya dengan cara seefisien mungkin. Dalam kemandirian dasarnya, karena mengacu pada kemampuan seseorang untuk melindungi dirinya dari bahaya yang menimpa orang lain saat melakukan aktivitas sehari-hari (Istiqomah, 2024). Anak usia 5-6 tahun sebaiknya bisa mandiri untuk menyelesaikan pekerjaan ataupun kegiatannya yang menjadi kewajiban anak untuk menyelesaikan itu sendiri untuk disiapkan hingga selesai (Rahmi, 2023). Untuk mencapai kemandirian anak sebaiknya guru memilih dan menerapkan strategi pelaksanaan pembelajaran yang baik agar tercapainya kemandirian sesuai usia anak (Wahyuning Sih, 2023).

Penelitian terdahulu oleh Wahyuningsih, dkk (2023) yang berjudul “Pembelajaran Metode Proyek Kurikulum Merdeka Sebagai Strategi Pembentukan Kemandirian Anak” mengatakan bahwasanya dalam pelaksanaan metode proyek dengan kegiatan membatik meningkatkan motivasi, kemandirian, dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Dalam kegiatan proyek tersebut juga memberikan pelajaran melalui pengalaman langsung dan tugas-tugas nyata. Sikap mandiri muncul dari sebuah kebiasaan yang membiarkan dan membebaskan kepada anak untuk mengeksplor dirinya tanpa ada paksaan namun kesadarannya sendiri untuk berkembang, sehingga apa yang dilakukan anak dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah Tk Jaya merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah berjalan selama 1 tahun dan saat ini berada ditahap Mandiri Belajar. Jumlah seluruh siswa di Tk Jaya yaitu 52 siswa dimana kelas A berjumlah 10 siswa dengan 1 guru dan kelas B di Tk Jaya yaitu 40 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas, kelas watermelon terdiri dari 25 siswa dengan 2 guru sedangkan kelas apple berjumlah 15 siswa dengan 1 guru dan kelas playgroup terdiri 2 siswa dengan 1 guru. Guru yang mengajar di Tk Jaya berjumlah 5 guru dan 1 kepala sekolah.

Kegiatan P5 yang sudah dilakukan di sekolah yaitu dengan tema “ Cinta Tanah Air” (Melestarikan Budaya Karo untuk Generasi Bangsa) adapun isi kegiatan dan alokasi waktunya yaitu 1. Mengenalkan Bahasa Karo (Bertutur) dengan waktu 18 s/d 23 September 2023, 2. Pantun dan Bernyanyi 25 s/d 30 September 2023, 3. Belajar Tarian Karo 2 s/d 7 Oktober 2023, 4. Turin-turin (bercerita) 1 s/d 11 November 2023, pada tanggal 18 November 2023 orang tua murid di undang untuk hadir melihat dan mendengarkan cerita tentang legenda karu dengan judul “ Gua Kemang” dimana yang berlakon/bermain peran yaitu anak Tk Jaya sesuai dengan cerita yang dibacakan guru ini merupakan puncak kegiatan dan 5. 30 November 2023 guru mengajak anak untuk membuat cipa sesuai instruksi guru, dimana sebelum anak melakukan kegiatan tersebut secara mandiri, guru menjelaskan dan mengajak anak menonton bagaimana cara membuat cipa dan kebutuhan yang digunakan. Kepala sekolah mengatakan pada kegiatan proyek terdapat anak yang sudah bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan sendiri dan masih ada juga anak yang mengerjakan tugasnya dengan meminta bantuan oleh guru. Sehingga peneliti ingin menganalisis “Kemandirian Anak Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Jaya Pancur Batu Tahun Ajaran 2024/2025” tema Imajinasi dan Kreativitas dengan judul Sahabatku Orang-Orang Sekitarku.

METODE

Jenis penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa, fenomena dan situasi sosial yang terjadi dalam kurun waktu penelitian tanpa menyebutkan apakah hal tersebut ada atau nyata. Penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang ada, baik mengenai fenomena alam maupun fenomena manusia. Fenomena tersebut dapat berupa bentuk, aktivitas, ciri, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lain (Waruwu, 2023, h. 2898). Penelitian ini dilaksanakan di Tk Jaya Pancur Batu Jl. Dagang No. 32, Namo Riam, Kec. Pancur Batu, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 203553 dan waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September-November 2024. Subjek penelitian ini adalah anak kelas B usia 5-6 tahun di Tk Jaya Pancur Batu dan objek penelitiannya adalah kemandirian anak di kelas B TK Jaya Pancur Batu. Teknik pengumpulan data dengan observasi dan dokumentasi dan analisis data dengan pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian Data, dan Verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk bertanggung jawab dengan apa yang sedang dilakukan anak, sehingga karakteristik kemandirian anak muncul dari kepribadian yang sehat, melalui cara berpikir, bertindak, mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri. Kemandirian pada anak sangat penting karena

dapat mendukung perkembangan rasa percaya diri, keterampilan dan mampu untuk menghadapi tantangan masa depan. Rohmah (Daviq, 2019), juga mengatakan mandiri yaitu kemampuan seseorang untuk berdiri di atas kaki sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Serta menurut Erikson (Hasan, M, 2023) menjelaskan pada masa anak usia dini membangun kemandirian anak sangatlah tepat agar anak dapat mengekspresikan pikiran dan tindakan anak, membangun sikap inisiatif dan kreatif.

Percaya Diri Menceritakan Pengalaman Belajar dan Memperlihatkan Kemampuannya

Indikator pertama dari kemandirian anak di TK Jaya Pancur Batu adalah percaya diri, dimana deskriptor dari percaya diri adalah berani menceritakan pengalaman belajar dan dapat memperlihatkan kemampuannya. Susanto (2017: 39) menjelaskan bahwa rasa percaya diri sebagai ciri pertama dari sifat kemandirian anak. Karena rasa percaya diri memegang peran penting bagi anak usia dini, dalam bersikap dan bertindak laku atau beraktivitas sehari-hari. Anak yang memiliki kepercayaan diri lebih berani untuk melakukan sesuatu, menentukan pilihan sesuai dengan kemauannya sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensinya. Dalam indikator dan deskriptor yang telah dilaksanakan terdapat 6 anak belum memiliki rasa percaya yang tinggi sesuai harapan dan 10 anak memiliki rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan P5.

Dari data pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Jaya Pancur Batu belum sepenuhnya berkembang sesuai harapan. Masih terdapat beberapa anak yang belum percaya diri pada kemandiriannya, dari 16 anak 10 anak yang kemandiriannya sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak berani menceritakan pengalaman belajarnya dan memperlihatkan dirinya di hadapan teman dan guru.

Memiliki Motivasi Untuk Membantu Teman dan Melakukan Sesuatu Atas Dasar Kemauannya Sendiri

Indikator kedua dari kemandirian anak usia 5-6 tahun dari kegiatan p5 adalah memiliki motivasi intrinsik dengan deskriptor dapat membantu teman dan melakukan sesuatu atas dasar kemauan sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan jika anak memiliki dorongan dari dalam diri anak sendiri. Susanto (2017: 39) mengatakan motivasi intrinsik merupakan dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu, kekuatan yang datang dari dalam diri akan mampu bergerak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Keinginan yang mendalam dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mungkin anak akan memperoleh yang diinginkannya.

Hasil yang diperoleh dari pengamatan terdapat kemandirian anak usia 5-6 tahun untuk indikator memiliki motivasi intrinsik/ dorongan dari dalam diri belum sepenuhnya merata, hal ini dibuktikan dengan hasil observasi yang sudah dilaksanakan dan terlihat 10 anak belum berkembang sesuai harapan, anak masih berada pada tahap masih mulai berkembang pada deskriptor tersebut. Hal tersebut dapat dilihat bahwa saat berjalannya kegiatan anak belum mempunyai dorongan dari dirinya sendiri untuk membantu teman tanpa perintah dari guru. Sedangkan 6 anak pada kemandirian tersebut anak sudah mampu untuk mengikuti kegiatan P5 dengan baik, terlihat dari kemauan anak sendiri untuk membantu teman yang terlihat kesulitan saat mengerjakan sesuatu.

Bertanggung Jawab Menyelesaikan Tugas Hingga Selesai dan Mengatasi Masalah Dengan Sendiri

Indikator ketiga dari kemandirian anak di TK Jaya Pancur Batu adalah tanggung jawab. Bertanggung jawab merupakan sikap seseorang yang bersedia menerima dan melaksanakan kewajiban atau tugas yang diberikan kepada anak. Susanto (2017: 39) mengatakan untuk mengambil keputusan atau pilihan tentu memiliki konsekuensi yang ada pada pilihannya. Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya apapun yang akan terjadi. Dalam indikator dan deskriptor yang telah dilaksanakan terdapat 9 anak yang masih mulai berkembang pada kemandirian untuk bertanggung jawab atas tugas dan masalahnya, sedangkan 7 anak mampu untuk bertanggung jawab atas kegiatan yang dilakukan.

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Jaya Pancur Batu belum semuanya berkembang sesuai harapan. Masih terdapat 9 dari 16 anak yang belum berkembang sesuai harapan. Hal yang didapat dari peneliti berbeda dengan yang seharusnya anak sudah bisa mengerjakan tugas yang diberikan guru hingga selesai tanpa bantuan orang lain. Dimana dalam penelitian Rahmi (2023) mengatakan anak usia 5-6 tahun sebaiknya sudah terlihat mandiri dalam mengerjakan tugas di sekolah yang menjadi tanggung jawab sendiri dan dikerjakan sampai selesai.

Kreatif dan Inovatif Mencoba Hal Baru dan Membuat Karya Tanpa Bantuan Guru

Indikator keempat dari kemandirian anak di TK Jaya Pancur Batu adalah kreatif dan Inovatif. Dimana dalam kreatif dan inovatif terdapat dekriptor mencoba hal baru dan membuat karya tanpa bantuan guru. Susanto (2017: 40) mengatakan kreatif dan inovatif merupakan ciri anak yang memiliki kemandirian melakukan sesuatu atas kehendaknya sendiri tanpa disuruh orang lain, tidak bergantung pada orang lain saat mengerjakan sesuatu, menyukai hal-hal baru dan selalu ingin mencoba hal baru. Dalam indikator dan deskriptor yang telah dilaksanakan terdapat 7 anak yang berani mencoba hal baru atau kegiatan baru pada pelaksanaan p5 meski dengan bantuan guru dan 9 anak dapat berkembang sesuai harapan dengan berani mandiri mencoba hal baru yang disediakan oleh guru dengan kemauannya sendiri.

Dari hasil pemaparan diatas dijelaskan bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Jaya Pancur Batu sudah berkembang sesuai harapan. Terlihat anak sudah berani mencoba hal baru/kegiatan baru yang disediakan guru pada pelaksanaan p5 walaupun masih ada beberapa anak yang masih meminta bantuan dari guru untuk menyelesaikan suatu karya yang dibuat anak. ***Tidak Bergantung Pada Orang Lain Dalam Pekerjaannya dan Mengatur Keperluannya Sendiri***

Indikator kelima dari kemandirian anak di TK Jaya Pancur Batu adalah tidak bergantung pada orang lain. Tidak bergantung pada orang lain berarti anak harus memiliki kemampuan untuk mengatur keperluan sendiri tanpa berharap pada orang lain. Susanto (2017: 40) menjelaskan anak yang mandiri akan selalu ingin mencoba sendiri dalam melakukan sesuatu, disaat anak sudah berusaha melakukannya sendiri, dan ternyata tidak mampu baru anak meminta bantuan orang lain. Dalam indikator dan deskriptor yang telah dilaksanakan terdapat 2 anak untuk kemandirian pada indikator tersebut belum berkembang, dimana belum mau mengatur keperluan sendiri, 7 anak mulai ingin mengatur keperluan meski masih meminta bantuan guru saat anak merasa kesulitan, dan 7 anak lainnya sudah tidak lagi bergantung pada orang lain anak sudah mandiri untuk mengatur keperluan sesuai instruksi dari guru.

Dari hasil pemaparan diatas didapatkan bahwa kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Jaya Pancur Batu belum sepenuhnya berkembang sesuai harapan. Adanya 2 anak yang belum mandiri untuk mengatur dan menyiapkan segala kebutuhannya dan pekerjaannya dengan sendiri. Dari hasil observasi 14 anak lainnya sudah dapat menyiapkan keperluan sendiri meski beberapa anak masih membutuhkan bantuan dari guru.

SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian yang telah peneliti kemukakan diatas tentang kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di TK Jaya Pancur Batu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diperoleh dari hasil observasi kemandirian anak pada indikator percaya diri 6 orang anak sudah mulai berkembang dan 10 orang anak berkembang sangat baik.
2. Diperoleh dari hasil observasi kemandirian anak pada indikator memiliki motivasi intrinsik 6 orang anak berkembang sesuai harapan dan 10 orang anak masih berada tahap mulai berkembang.

3. Kemandirian anak pada indikator bertanggung jawab menunjukkan 9 orang anak masih mulai berkembang dan 7 orang anak sudah berkembang sangat baik
4. Kemandirian anak pada indikator kreatif dan inovatif diperoleh bahwa 7 orang anak berkembang sesuai harapan dan 9 orang anak berkembang sangat baik.
5. Diperoleh dari hasil observasi bahwa kemandirian anak pada indikator tidak bergantung pada orang lain 2 orang anak yang belum berkembang, 7 orang anak sudah mulai berkembang dan 7 orang anak sudah berkembang dengan baik.

Dari hasil setiap indikator menemukan kemandirian anak mulai berkembang sesuai harapan. Dilihat dari anak mau mengikuti semua rangkaian kegiatan p5 yang disediakan guru, mengikuti instruksi dari guru, dan mau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, walaupun tidak semua anak dapat mengerjakan tugasnya tanpa bantuan guru tetapi anak sudah mau mencobanya dan menyelesaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Daviq, C. (2019). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019. *Paud Lectura*, 3(2), 1–9. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/68>
- Diputera, A. M., Damanik, S. H., Medan, U. N., & Utara, S. (2022). *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. 8(1), 1–12.
- Kepala badan standar, K. dan asesmen pendidikan.. (2020). *Projek Penguatan profil pelajar pancasila..*
- Kurniasih, I. (2023). A-Z Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). Surabaya: Kata Pena
- Listia, W. N. (2024). *JOTE Volume 5 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 173-180 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Peran Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab , Inggris , Melayu di Ma ' had An Nikmah Al Islamiyah Phnom Penh*. 5, 173–180.
- Melinda, V., & Suwardi, S. (2021). Upaya Guru Menanamkan Kemandirian Anak Dalam Pembelajaran Di Sentra Seni. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 75. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.596>
- Nofianti, R. (2021). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Rahmi. (2023). Perkembangan Kemandirian Anak Usia (5-6 Tahun) Di TK AL AMIN Saguling Kawalu Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(4).